

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td><td style="width: 10%;">FEB</td><td style="width: 10%;">MAR</td><td style="width: 10%;">APR</td><td style="width: 10%;">MEI</td><td style="width: 10%;">JUN</td><td style="width: 10%;">JUL</td><td style="width: 10%;">AGST</td><td style="width: 10%; border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">SEP</td><td style="width: 10%;">OKT</td><td style="width: 10%;">NOV</td><td style="width: 10%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: <i>115</i>												TAHUN 2008																																	

Mitra Optimistis Akuisisi Apexindo Tepat Waktu

JAKARTA — Direktur Keuangan PT Mitra Rajasa Anton Natakoesoemah kemarin mengatakan pihaknya tetap optimistis bisa menyelesaikan akuisisi 80,75 persen saham PT Apexino Pratama Duta Tbk tepat waktu. "Kami sedang melakukan finalisasi legal dokumen," kata Anton kepada *Tempo* di Jakarta kemarin.

Mitra Rajasa sedang melengkapi dokumen dan finalisasi pembayaran untuk proses akuisisi saham Apexindo. Meski prosesnya belum selesai, Anton tetap optimistis akuisisi ini berjalan dan selesai tepat waktu. Apalagi akuisisi ini ditargetkan selesai antara akhir Agustus lalu dan awal Oktober nanti.

Sebelumnya, dalam sesi keterbukaan informasi ke Bursa Efek Indonesia pada 3 September, Direktur Utama Mitra Rajasa Benny Prananto mengatakan perseroan berharap dapat melakukan penutupan transaksi paling lambat 5 September 2008.

Adapun pengalihan saham

Apexindo bisa terjadi pada 9 September atau paling lambat 10 September. "Jika dokumen selesai sore ini, misalnya, bisa langsung dialihkan besok," kata Anton.

Sekretaris Perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk Cisca Alimin mengatakan proses akuisisi saham Apexindo masih berlangsung. Medco adalah perusahaan yang memiliki 48,87 persen saham Apexindo.

Ditanya apakah Mitra Rajasa sudah membayar 48,87 persen saham Apexindo yang dimiliki Medco, Cisca enggan menjawab. "Tidak bisa dibilang belum bayar juga, tapi saya tidak bisa berkomentar soal itu," katanya.

Untuk membayar akuisisi 80,57 persen saham Apexindo Rp 5,19 triliun, Mitra Rajasa menggaet Ancora Capital sebagai mitra strategis. Ancora memberikan US\$ 200 juta ke Mitra Rajasa melalui anak usahanya, Sabre System. Dengan masuknya dana ini, Ancora akan menjadi pemegang saham mayoritas Sabre. ● ARI ASTRI YUNITA

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table border="1"> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEP</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 114		TAHUN 2008																																											

TD Resources Targetkan Raup Rp 141,5 Miliar

JAKARTA — PT TD Resources Tbk menargetkan bisa meraup dana Rp 141,525 miliar dari penawaran umum terbatas saham (*rights issue*). Perusahaan perdagangan ini akan melepas sebanyak 832,5 juta saham dengan harga penawaran Rp 170 per saham.

Sekretaris Perusahaan TD Resources Bambang Tridoyo mengatakan 85 persen dari seluruh dana itu akan untuk akuisisi. "Sedangkan 15 persen sisanya akan dipergunakan untuk modal kerja," ujarnya kemarin.

Menurut dia, perseroan berencana melakukan akuisisi terhadap 40 persen saham PT Multi Nitrotama Kimia, yang dimiliki oleh PT Ancora Mining Services. Nilai untuk akuisisi itu mencapai sekitar Rp 141 miliar, lebih tinggi dari dana yang disediakan perseroan dari hasil *rights issue* sebesar Rp 120,3 miliar. "Sisa dana akan diambil dari hasil penjualan aset perseroan. Dana tersebut sudah diberikan sebagai uang muka," kata Bambang.

Sehubungan dengan rencana akuisisi itu, dia melanjutkan, perseroan akan meminta izin pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang akan berlangsung pada 18 September 2008. Adapun pelaksanaan *rights issue* yang disiapkan perseroan mulai 10 September hingga November mendatang. Sebelumnya, perseroan menjadwalkan RUPSLB digelar kemarin untuk membahas *rights issue*, tapi ditunda.

Dalam prospektus perseroan, disebutkan *rights issue* akan dilakukan dengan rasio rasio 2 : 1. Artinya, setiap pemegang dua saham lama berhak membeli satu saham baru.

Dalam aksi korporasi itu, PT Ancora Resources bertindak selaku pembeli siaga. Ancora salah satu pemegang saham OKAS sebesar 18,84 persen. Pemegang saham lainnya adalah Daygain Limited 19 persen, Massive Holdings Ltd 8,65 persen, dan publik 53,51 persen.

Menurut Bambang, dengan asumsi pemegang saham lainnya tidak mengeksekusi saham baru, kepemilikan Ancora akan meningkat menjadi 85,24 persen. Sisanya Daygain Limited, Massive Holdings Ltd, dan publik akan terdilusi menjadi masing-masing 3,45 persen, 1,57 persen, dan 9,73 persen.

Dengan demikian, kata dia, otomatis Ancora akan menjadi pemegang saham pengendali. "Pasti akan ada perubahan manajemen dan itu sudah dibicarakan akan ada perubahan, seperti direktur utama dan komisaris utama," katanya. • ARI ASTRI YUNITA

1112

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

- UMUM
 PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEP** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 19

TAHUN 2008

AKSI KORPORASI

Harga Saham Bumi Cenderung Ditekan Broker

JAKARTA, KOMPAS — Pelaku pasar modal, Alex Marco, menduga harga saham PT Bumi Resources Tbk atau BUMI cenderung ditekan oleh broker pelaksana dengan berbagai strategi perdagangan agar biaya *buyback* yang dikeluarkan BUMI bisa diminimalkan serendah mungkin.

"Kalau bisa membeli kembali sahamnya dengan harga rendah, tentu biaya *buyback* yang dikeluarkan BUMI akan minimal," tutur Marco, Senin (8/9) di Jakarta.

Dia diminta pendapatnya terkait dengan aksi korporasi yang dilakukan BUMI yang mulai membeli kembali (*buyback*) sa-

ham perseroan dari masyarakat sebanyak-banyaknya 582.120.000 saham atau tiga persen dari total modal perseroan ditempatkan dan disetor penuh.

Pembelian saham sebanyak itu akan dilaksanakan hingga 12 Juni 2009. Direktur BUMI Eddie J Soebari dalam keterbukaan informasi yang diumumkan Bursa Efek Indonesia, Senin (8/9), mengatakan, pada 3 September lalu, BUMI telah melakukan pembelian kembali sebanyak 24,029 juta saham dengan harga Rp 4.900-Rp 4.950 per saham.

Pada 4 September lalu, BUMI kembali melakukan pembelian 23,807 juta saham dengan harga

Rp 4.575-Rp 4.625 per saham. Bertindak sebagai broker pelaksana PT Danatama Makmur.

Harga pembelian kembali saham BUMI Rp 4.575-Rp 4.950 per saham, jauh di bawah batas maksimal yang ditetapkan dalam prospektus oleh pemegang saham yaitu Rp 11.600 per saham.

Hari Senin kemarin, harga saham BUMI ditutup melemah 50 poin atau turun 1,12 persen menjadi Rp 4.400 per saham. Selama dua hari melaksanakan proses *buyback*, BUMI telah membeli 47,836 juta saham perseroan.

Melalui proses *buyback* sampai 12 Juni 2009, BUMI masih akan membeli 534,284 juta saham lagi

sehingga total saham yang dibeli kembali jadi 582,12 juta saham.

Untuk membeli saham sebanyak itu di harga maksimal Rp 11.600 per saham, BUMI telah menyiapkan dana Rp 6,752 triliun. Sebanyak 582,12 juta saham itu rencananya akan digunakan BUMI memenuhi kebutuhan saham terkait dengan penerbitan Obligasi Konversi BUMI I dan Obligasi Konversi Bumi II.

Kedua obligasi yang diterbitkan tahun 2007 itu masing-masing sebesar 300 juta dollar AS dan 150 juta dollar AS. Jumlah saham yang harus dikonversi untuk kedua obligasi itu sebanyak 1.798.304.455 saham. (REI)

143

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 14		TAHUN 2008

Pajak Lingkungan Ditolak

DPR Menilai Usulan Pemerintah Bias dan Multiinterpretasi

JAKARTA (SINDO) - Parlemen akan menolak usulan pemerintah atas pengenaan pajak lingkungan dalam RUU Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD).

Sebagai gantinya, tujuan melindungi daerah resapan air atau wilayah strategis untuk pelestarian lingkungan diusulkan diganti dengan menaikkan tarif pajak bumi dan bangunan (PBB). "Konsep pajak lingkungan pemerintah sangat umum, sangat multiinterpretasi. Bahaya itu," kata Ketua Panitia Khusus RUU PDRD Harry Azhar Aziz di Jakarta kemarin.

Dalam pandangan Harry, konsep pajak lingkungan sama saja dengan melegalkan kerusakan lingkungan. Sebagai contoh, pemerintah mengusulkan agar pabrik manufaktur dengan nilai produksi di atas Rp300 juta per tahun dikenai pajak lingkungan sebesar 0,5% dari biaya produk-

si. Hal ini lantaran perusahaan manufaktur dianggap telah mencemarkan lingkungan.

"Kalau pencemaran lingkungan dipajaki, sama saja kita melegalkan pencemaran lingkungan. Ini bertentangan dengan UU Lingkungan Hidup," cetus Harry.

Menurut dia, usulan memasukkan pajak lingkungan dalam komponen PBB membuat perhitungan pajaknya menjadi lebih jelas. Dengan begitu, pemerintah daerah kota dan kabupaten memiliki rancangan tata kota yang memuat mengenai fungsi dan peruntukan tiap-tiap lahan.

Kepala Badan Kebijakan Fiskal Departemen Keuangan (Depkeu) Anggito Abimanyu mengungkapkan, penerapan

pajak lingkungan nantinya akan dikembalikan untuk menanggulangi masalah lingkungan. "Nanti kita bahas, justru konsepnya untuk mengurangi polusi," ungkapnya.

Deputi Menteri Negara Lingkungan Hidup Bidang Tata Ruang Lingkungan Hermien Rosita mengatakan, besaran tarif pajak lingkungan di daerah resapan air atau di kawasan konservasi harus disesuaikan dengan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk mengatasi dampak pencemaran lingkungan oleh industri.

"Bentuknya bisa berupa pengenaan pajak yang tinggi. Disesuaikan dengan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan akibat pemanfaatan ruang itu," kata Hermien.

Pajak Bahan Bakar

Di sisi lain, Harry menga-

11/11

takan bahwa harga premium bersubsidi untuk kendaraan pribadi kemungkinan bisa mencapai Rp6.270 per liter jika pemerintah daerah (pemda) menerapkan tarif pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBB-KB) tertinggi. "Kalau kendaraan umum tetap Rp6.000 per liter," kata dia.

Menurut dia, tarif tertinggi PBB-KB telah disetujui panitia kerja pembahasan RUU PDRD dari sebesar 5% menjadi 10%. Saat ini harga premium per liter sudah termasuk PBB-KB sebesar 5%, dan pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 10%.

PBB-KB dan PPN dipungut PT Pertamina dari pembelian premium SPBU. Hasilnya diserahkan kepada pemerintah pusat untuk PPN, dan dialokasikan kepada pemda untuk PBB-KB. "Tetapi itu dengan salah satu syaratnya harus dipisahkan

SPBU antara mobil pribadi dan kendaraan umum," ujarnya.

Harry menambahkan, dengan berlakunya RUU PDRD yang direncanakan pada awal tahun depan, hak pungut pajak PBB-KB tidak lagi akan dimonopoli PT Pertamina. Namun, kewenangannya diserahkan kepada pemda untuk memilih Pertamina atau operator lain. "Bisa saja Shell atau Petronas. Maksudnya agar pemda mengelola betul potensinya, karena selam ini disuapi saja," kata dia.

Kenaikan tarif PBB-KB, lanjut Harry, juga bisa mengakibatkan harga premium antardaerah di Indonesia berbeda-beda. Ini disebabkan pemda diberi hak menerapkan tarif efektif yang berlaku. "Jadi bisa saja nanti harga BBM di Jakarta itu lebih mahal daripada Bekasi," katanya.

(muhammad ma'ruf)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEP</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 6		TAHUN 2008																																											

Tantangan dan Prospek Ekonomi



Harry Azhar Aziz
Wakil Ketua Panitia
Anggaran DPR RI

Perekonomian Indonesia beberapa kali mengalami guncangan akhir-akhir ini. Namun, kondisi perekonomian Indonesia saat ini telah melewati titik krisis dengan pertumbuhan di atas 6% meskipun pada awal 2008 mendapatkan tekanan akibat kenaikan harga bahan pangan dan minyak dunia. Pertumbuhan ekonomi ini ternyata masih didorong kontribusi konsumsi yang cukup tinggi, yakni mencapai 66,46%.

Dilihat dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi hingga triwulan II/2008 didorong oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga (*year on year*) sebesar 5,26%, sedangkan konsumsi pemerintah sebesar 2,22%. Kemudian pembentukan modal bruto sebesar

12,84%. Sementara itu, dari sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi didorong laju kinerja sektor transportasi dan komunikasi sebesar 19,16%, sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 11,2%, dan sektor keuangan tumbuh 8,7%. Pertumbuhan yang didorong konsumsi tersebut akan menimbulkan sejumlah masalah seperti *multiplier effect* yang rendah dan meningkatnya impor.

Membaiknya kondisi pertumbuhan ekonomi dan menurunnya pengangguran ternyata harus dibayar mahal oleh meningkatnya tingkat inflasi di mana pada bulan Agustus 2008 inflasi telah mencapai 11,85% dan diperkirakan hingga akhir tahun mencapai lebih dari 12% atau lebih tinggi dari 5,4% dibandingkan tahun 2007. Tingginya inflasi ini disebabkan meningkatnya harga bahan makanan hingga 12,45% diikuti oleh transportasi dan jasa keuangan sebesar 10,51%. Kenaikan ini tentu sangat

menonjol disebabkan komponen inflasi yang bersifat nonfundamental, yaitu inflasi *administered prices* maupun *volatile food*.

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh ketidakpastian mengingat terjadi beberapa faktor yang akan terjadi, yakni perlambatan ekonomi dunia, harga minyak dan pangan yang belum stabil maupun pelaksanaan Pemilu 2009. Pelaksanaan Pemilu 2009 yang akan memilih anggota legislatif baru dan pemimpin yang baru tentu akan memengaruhi sejumlah rencana bisnis, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Hal ini tidak terlepas dari pengaruh *principal agent* dalam kegiatan ekonomi di mana setiap rezim yang berkuasa memiliki pengaruh pada pelaku bisnis. Semua pola pemikiran dari kutub sosialis hingga titik liberal menekankan adanya pengaruh rezim ini terhadap kondisi ekonomi. Hanya tingkat pengaruhnya saja pada tiap pola yang berbeda.

Para pelaku bisnis secara rasional akan cenderung bersikap *wait and see* sampai digelarnya hajatan Pemilu 2009 dan terbentuknya pemerintahan yang stabil. Apabila pemilu nanti berhasil memilih pemimpin yang terpercaya dan memiliki kredibilitas, hal itu akan berpengaruh pada meningkatnya investasi di Indonesia. Namun, bila sebaliknya, bukan tidak mungkin para pelaku bisnis akan lebih memilih menempatkan modalnya di Vietnam atau China yang dapat memberikan kepastian dan manfaat bisnis yang lebih tinggi.

Untuk menguatkan perekonomian Indonesia, kita harus mem-

perhatikan beberapa variabel ekonomi dan menjaganya agar berada pada level yang dapat menyokong perbaikan ekonomi Indonesia. Setiap kebijakan harus memperhatikan variabel-variabel ini agar perekonomian Indonesia tidak keluar dari jalur yang benar.

Pertama, harga minyak dunia. Harga minyak dunia sangat tergantung oleh gap antara produksi dan konsumsi dunia. Harga minyak dunia sebenarnya akan berdampak pada seberapa besar subsidi bahan bakar minyak (BBM) yang diberikan kepada masyarakat. Penurunan harga minyak ini belum tentu pula akan menurunkan harga BBM yang relatif masih di bawah harga internasional.

Kedua, nilai tukar rupiah. Selama setahun ini Bank Indonesia (BI) telah melakukan berbagai upaya agar nilai tukar rupiah stabil dan hal ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat volatilitas menjadi 0,61% dari 1,42%. Meski demikian, BI juga dihadapkan pada persoalan berat, yakni krisis kepercayaan pada lembaga tersebut.

Ketiga, inflasi. Tidak dapat disangkal bahwa kenaikan harga minyak dunia yang diikuti harga pangan

mengakibatkan inflasi tahun 2008 melebihi 12%. Apabila ekspektasi masyarakat juga melihat fenomena kenaikan tersebut masih dirasakan hingga 2009 nanti, inflasi masih tetap tinggi. Yang perlu diwaspadai adalah kenaikan upah buruh menyusul kenaikan gaji pegawai negeri sipil (PNS) hingga 15% sebagai akibat kenaikan harga BBM pada 2008. Hal ini tentu akan mendorong *cost push inflation*.

Keempat, suku bunga SBI. Pada dasarnya suku bunga SBI diletakkan pada mekanisme pasar, tetapi pasar tersebut akan sangat terpengaruh pada suku bunga The Fed maupun ekspektasi terhadap perbedaan inflasi. Sementara ini penetapan BIRate sebesar 9,25% lebih untuk menjaga sasaran inflasi maupun sasaran makro lainnya.

Kelima, pertumbuhan ekonomi. Dari sisi permintaan kelihatannya kontribusi konsumsi rumah tangga akan tetap terbesar meskipun pertumbuhannya lebih rendah dari pembentukan modal tetap bruto (investasi). Dari sisi penawaran, dalam beberapa tahun mendatang sektor transportasi, komunikasi, dan jasa yang akan mendorong ekonomi Indonesia di samping menguatnya sektor pertanian. Oleh karena itu diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mencapai 6,0-6,5%.

Keenam, pengangguran dan kemiskinan. Kemiskinan akan sangat terpengaruh oleh sejauh mana inflasi tersebut dipengaruhi oleh harga pangan dan harga minyak. Mengingat pengalaman 2005 kemiskinan tersebut meningkat, tahun 2009 akan mengalami fenomena yang sama meskipun dampaknya lebih dirasakan pada 2008. Berdasarkan pertimbangan bahwa inflasi masih berada pada level 7-8%, tingkat kemiskinan juga relatif tidak meningkat drastis, yakni antara 14,5-15,20%. (*)



SINDO FATHONI

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST											
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET										
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST <u>SEP</u> OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31												
HALAMAN : 15												TAHUN 2008

BUMI Buy Back 23,8 Juta Saham

JAKARTA (SINDO) - PT Bumi Resources Tbk (BUMI) membeli kembali (*buy back*) 23,807 juta saham (47.614 lot) atau 8,77% dari total volume pasar 271,409 juta saham (542.818 lot). "Transaksi dilakukan pada 4 September 2008 dengan menunjuk broker pelaksana PT Danatama Makmur," kata Direktur BUMI Eddie J Soebari di Jakarta kemarin.

Dia mengatakan, transaksi dilakukan di harga Rp4.575-4.625 antara 30 menit sesudah pembukaan dan 30 menit sebelum penutupan perdagangan. Dengan *buy back* ini, total saham yang telah dibeli kembali mencapai 47,836 juta saham.

Sementara rapat umum pemegang saham luar biasa (RUSPLB) perseroan pada 12 Juni 2008 memutuskan jumlah maksimal *buy back* mencapai 582,120 juta saham dengan periode transaksi 12 Juni 2008-12 Juni 2009. Hingga saat ini sisa yang diizinkan dibeli kembali mencapai 534,284 juta saham.

(whisnu bagus)

1416

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEP</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 19		TAHUN 2008																																											

BYAN Rampungkan Pembelian Kapal Tongkang USD32,2 Juta

JAKARTA (SINDO) - PT Bayan Resources Tbk (BYAN) melalui salah satu anak usahanya, PT Muji Lines, merampungkan pembelian kapal tongkang batu bara Kalimantan Floating Transferstation (KFT) dari ASL Energy (Pte) senilai USD32,2 juta.

"Pembelian itu telah kami rampungkan pada 29 Agustus 2008," kata Direktur BYAN Jenny Quantero di Jakarta kemarin.

Dia mengatakan, sumber pembiayaan pembelian kapal tongkang tersebut berasal dari hasil penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*) beberapa waktu lalu.

Dia menambahkan, KFT ini dapat melakukan perpindahan melalui kapal (*transshipment*) batu bara di tengah laut. Keunggulan KFT, antara lain memiliki *magnetic separator* dan *automatic quality sampling system*. KFT ini dapat menerima batu bara dari tongkang yang berkapasitas 2.000-10.000 *day weight ton* (DWT).

Selain itu, kapal tongkang ini dapat digunakan untuk bongkar muat ke kapal lain yang berukuran 200.000 DWT dengan kapasitas 4.000 ton per jam. "Nantinya KFT ini akan melayani kebutuhan Bayan Group maupun pihak ketiga," katanya.

(whisnu bagus)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

- UMUM
 PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEP** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2008

Bumi Lakukan Pembelian Kembali Saham

JAKARTA — PT Bumi Resources Tbk telah mulai melakukan pembelian kembali atau *buyback* saham mereka sebanyak tiga persen, saat harga mencapai titik terendah tahun ini. Walau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan tipis, saham Bumi yang selama ini menjadi motor penggerak penggerak bursa, belum beranjak naik.

Langkah *buyback* itu telah mendapatkan restu dari rapat umum pemegang saham pada 12 Juni 2008 lalu dengan maksimal pembelian 582.120.000 lembar saham atau setara dengan tiga persen dari modal disetor. Pada 3-4 September 2008, Bumi melalui *broker* pelaksana PT Danatama Makmur telah melakukan *buyback* sebanyak 47.836.000 saham atau setara dengan 0,2465 persen saham Bumi.

Direktur Bumi, Eddie J Soebari, mengatakan, harga pembelian saham Bumi pada 4 September antara Rp 4.575-4.625 dengan harga penutupan sebelumnya Rp 4.625. Berarti nilai *buy back* pekan lalu mencapai Rp 218.849-221.241 miliar.

"Harga pembelian tidak lebih tinggi daripada harga perdagangan Bumi sebelumnya, sebagaimana diatur dalam

peraturan Bapepam LK nomor XI B2. Harga pembelian maksimum Rp 11.600," kata Eddie, Senin (8/9).

Saham hasil *buyback* tersebut, akan digunakan untuk memenuhi kekurangan jumlah saham konversi terkait obligasi yang telah diterbitkan tahun 2007 lalu. Tahun lalu, BUMI menerbitkan obligasi konversi I dan II, masing-masing 300 juta dolar AS dan 150 juta dolar AS. Jumlah saham yang harus dikonversi untuk dua obligasi tersebut sebanyak 1,798 miliar lembar.

Selama *buyback* saham yang dilakukan Bumi pada kurun 2006-2007, telah dilakukan pembelian kembali saham sebanyak 1,364 miliar lembar. Jumlah saham yang masih diperlukan perseroan untuk dua obligasi konversi tersebut sebanyak 433,338 juta lembar.

Untuk melakukan *buyback*, Bumi telah menyiapkan dana sebesar Rp 6,752 triliun atau 716,911 juta dolar AS. *Buy back* saham dilakasakan selama setahun terhitung mulai 12 Juni 2008 hingga 12 Juni 2009, namun baru pekan lalu dilakukan saat harga saham Bumi mencapai titik terendah. Kisaran harga saham Bumi selama 2008 ini antara Rp 5.000-8.000.

Pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia kemarin, saham Bumi kembali melorot, turun 25 poin ke harga Rp 4.425. Padahal saham perusahaan tambang batu bara BUMN, PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) menjadi *top gainer* dengan naik Rp 500 menjadi Rp 12.500. ■ rto

1419

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 17 TAHUN 2008		

Miskin Momentum Indeks Terkapar

Belum adanya momentum positif di pasar modal, membuat indeks saham di Bursa Efek Indonesia sulit beranjak naik.

Dwi Tupani

Seperti diungkap pengamat pasar modal Felix Sindhunata, bahwa kejatuhan indeks harus dilihat dari beberapa sisi, yaitu pengaruh ekonomi global, tingkat inflasi, dan kebijakan pemerintah. "Yang pertama adalah pengaruh ekonomi global, terutama di Amerika Serikat. Harga minyak yang turun tajam ke posisi US\$106 per barel, setelah naik luar biasa hingga US\$147 per barel pada 11 Juli lalu sangat mempengaruhi bursa. Di sisi lain, saat (harga) komoditas turun, inflasi tidak turun secepat itu," ujar Felix saat dihubungi di Jakarta, Minggu (7/9).

Selain itu, dari dalam negeri, tidak ada momentum positif yang bisa membuat bursa saham bergerak naik. Perkiraan inflasi yang

masih akan tinggi di posisi 9%-10% hingga April 2009 ikut menekan bursa. Demikian juga kebijakan BI yang menaikkan suku bunga.

"Indeks jatuh pada pekan lalu salah satunya merespons kenaikan BI rate menjadi 9,25%. Saya sebelumnya pernah berharap BI maksimal menaikkan suku bunga sampai 9% untuk menjaga pertumbuhan ekonomi," kata Kepala Ekonom Danareksa Research Institute Purbaya Yudhi Sadewa.

Dalam hal ini, kenaikan BI rate dinilai tidak akan meredam inflasi yang akan terus tinggi hingga akhir tahun. Sebab, inflasi terjadi karena biaya. Per Juli 2008, inflasi tahunan mencapai 11,8%.

Apalagi, saat bursa anjlok akhir pekan lalu, nilai tukar rupiah juga tidak bisa dijaga BI, hingga terperosok ke posisi Rp9.350 per dolar AS.

Berdasarkan data-data terse-

Weg

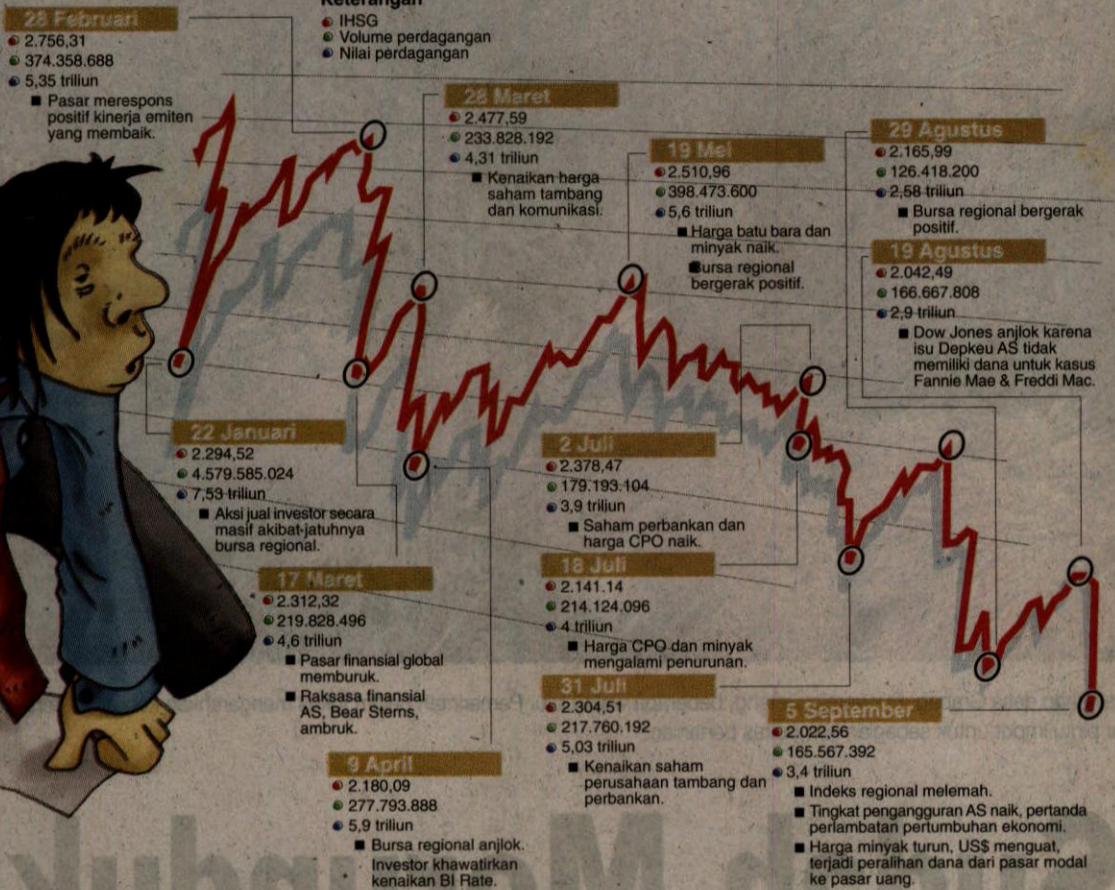
IHSG Sepanjang Tahun 2008

Gejolak harga minyak, aksi spekulasi, kinerja perekonomian Amerika Serikat (AS), dan pergerakan bursa regional menjadi faktor umum yang memengaruhi IHSG. Sejak Januari 2008 hingga perdagangan Jumat (5/9), IHSG bertren negatif.



Keterangan

- IHSG
- Volume perdagangan
- Nilai perdagangan



but, Felix Sindhunata pesimistis indeks bisa mencapai posisi 3.000 sebagaimana diprediksi sebelumnya.

"Saya tidak bisa bilang *market rebound* akan cepat. Apalagi mendekati Pemilu tahun depan, investor asing tidak terlalu ingin masuk pasar.

Akhir tahun konsolidasi 2.250-2.300, jelas untuk kembali ke 2.830 (posisi tertinggi sepanjang 2008 pada 11 Januari lalu) sulit," kata Felix.

Prediksi tersebut sejalan de-

ngan pernyataan Dirut BEI Erry Firmansyah Juli silam. Bahwa IHSG memang sulit berkembang pada 2008 ini.

Saat itu ia mengatakan kalau pun indeks kembali ke posisi sekitar 2.745 poin seperti akhir 2007 hal itu sudah cukup bagus. Namun, ia pesimistis target bisa tercapai.

Aksi jual asing

Adapun, pada penutupan perdagangan saham Jumat (5/9), IHSG turun tajam 52,670 poin (2,54%) ke posisi 2.022,564. Bah-

kan pada sesi siang, IHSG sempat anjlok 3,56% ke level 1.999,53.

Jatuhnya indeks tersebut masih lebih baik daripada rekor terendah di Agustus 2007, saat krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat terjadi. Ketika itu, indeks berada pada posisi 1.863.

Namun, jika dibandingkan dengan rekor indeks tertinggi 2.830 pada 11 Januari 2008, indeks sudah mengalami diskon 28,5%.

Sementara itu, mengenai volume perdagangan, pada akhir pekan lalu tercatat hanya terjadi

transaksi 1,704 miliar lembar saham senilai Rp3,05 triliun. Saham-saham yang ditutup menguat hanya 18 jenis saham, melemah 170 jenis saham, dan stagnan 54 jenis saham.

Data pasar juga memperlihatkan transaksi asing beli hanya mencapai Rp295,368 miliar, sedangkan transaksi asing jual mencapai Rp421,832 miliar. Hal itu membuat transaksi asing netto minus Rp126,463 miliar. (E-1)

tupani@mediaindonesia.com

CAKSONO

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEP</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td></tr> </tbody> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 17												TAHUN 2008																																	

PROGNOSIS

Tetap Koleksi Saham-Saham Blue Chip

Meski pekan lalu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami tekanan jual cukup tinggi hingga turun 52 poin ke posisi 2.022, momentum itu bisa dimanfaatkan investor untuk mengoleksi saham-saham *blue chip* yang turun harga.

"Saham-saham *blue chip*, seperti PT Telkom Tbk (TLKM), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Astra Internasional Tbk (ASII), dan PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB), masih patut dikoleksi," ujar Analis Optima Securities Ihsan Binarto, akhir pekan lalu.

Menurut Ihsan, memang penurunan harga saham *blue chip* terutama di sektor pertambangan, perkebunan, dan properti berdampak psikis ke investor dan *trader*. Akibatnya, terjadi *panic selling* apalagi yang terkena *margin call*.

"Kondisi bursa regional yang melemah menambah sentimen negatif ke indeks apalagi belum ada sentimen kuat ke bursa. Indeks selanjutnya bakal bergerak di level 1.970-2.030."

Pada perdagangan Jumat (5/9), saham-saham yang turun harganya antara lain, Bumi Resources (BUMI) turun Rp175 menjadi Rp4.450, Bank Rakyat Indonesia (BBRI) turun Rp500 menjadi Rp5.800, Tambang Batu Bara Bukit Asam (PTBA) turun Rp450 menjadi Rp11.750, Indah Kiat Pulp & Paper (INKP) turun Rp420 menjadi Rp1.320.

(DW/E-1)

190

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 16		TAHUN 2008

Permintaan Turun, Ekspor ke Jepang Merosot

[JAKARTA] Perjanjian kemitraan ekonomi (*economic partnership agreement/EPA*) Indonesia dengan Jepang (IJ-EPA) sepertinya belum berjalan optimal. Buktinya, nilai ekspor Indonesia ke Je-

pang periode Juni hingga Juli 2008, tetap saja turun tiga persen, dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Padahal, pemerintah mengklaim tengah menggenjot kinerja ekspor na-

sional. Terlebih lagi, melalui IJ-EPA yang diharapkan mampu memberi nilai tambah bagi perekonomian kedua negara.

"Penurunan nilai ekspor tersebut, karena secara umum perekonomian

Jepang juga sedang menurun. Proyeksi pertumbuhan mereka pun hanya berkisar satu persen. Jadi, memang permintaannya menurun," kata Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu ditemui SP, akhir pekan lalu.

Menurut catatan Departemen Perdagangan, selama periode Januari hingga Juli 2008, total nilai ekspor Indonesia ke Jepang meningkat hampir 30 persen dibanding tahun sebelumnya, yang terdiri dari US\$ 18,9 miliar untuk migas, dan US\$ 64,1 miliar untuk nonmigas.

Peningkatan itu, kata Mari, disumbang dari ekspor nonmigas, yang didorong oleh kenaikan harga komoditas pertanian seiring dengan naiknya harga minyak mentah di pasar internasional.

Selain itu, ada spekulasi yang menyebutkan bahwa pungutan ekspor CPO pada Agustus 2008 akan turun. "Karena itu, banyak kalangan pengusaha yang menunda pengapalannya pada Juli 2008 dan menunggu sampai bulan berikutnya," tuturnya. [CNV/N-6]

Kinerja Ekspor

Kinerja	Juli 2008	Tren	Keterangan
Nilai Ekspor	US\$ 12,6 miliar	Turun 2,65% dibandingkan Juni 2008	Juni US\$ 12,9 miliar
Ekspor Minyak Bumi dan Gas	US\$ 2,9 miliar	Turun 3,55% dibandingkan Juni 2008	Juni US\$ 2,98 miliar
Ekspor Nonmigas	US\$ 9,7 miliar	Turun 2,38% dibandingkan Juni 2008	Periode Januari-Juli 2008 naik 22,4% dibanding periode yang sama pada 2007
Total Nilai Ekspor Januari-Juli 2008	US\$ 83 miliar	Naik 29,93% dibandingkan periode yang sama tahun 2007	Terdiri dari: - Migas US\$ 18,9 miliar (naik 64,15%) - Nonmigas US\$ 64,1 miliar (naik 22,38%) Penyebab: - Peningkatan ekspor minyak mentah, Hasil Minyak, gas - Peningkatan harga minyak mentah dan gas di pasar internasional
Neraca Perdagangan	Defisit sebesar US\$ 262,1 juta	—	Penyebab: - Defisit migas sebesar US\$ 698,4 juta



Per Komoditas

Komoditas	Tren	Keterangan
Minyak Kelapa Sawit	Turun hampir 6% per bulan	Penyebab: - CPO Malaysia mendapat diskon 10% - Peraturan IMO (Int'l Maritime Org) mensyaratkan angkutan dengan kapal <i>double hull</i> - Adanya info akan turun pajak ekspor pada Agustus menjadi 15% - Kebutuhan dalam negeri meningkat untuk <i>biofuel</i> . Masih berprospek, Indonesia ke-3 setelah Pantai Gading dan Ghana.
Kakao	Juli 2008 turun sebesar 22% dibandingkan Juni 2008	
Furniture	Juli 2008 turun nilai dan volume, masing-masing 4,2% dan 4% dibanding Juni 2008	Penyebab: - Penerapan ketentuan yang berkaitan dengan lingkungan - Kekurangan bahan baku.
Ikan dan Udang	Juli 2008 turun masing-masing 2% dan 3,4 dibanding Juni 2008	Penyebab: - Rapid Alert System ditetapkan di Eropa - Virus <i>White Spot Syndrome, Trauma Syndrome dan Infectious Myo Necrosis</i>
Tekstil dan Produk Tekstil (Wol dan Kain Tenun)	Turun sejak awal 2008 baik nilai maupun volume	Penyebab: Krisis keuangan di AS, apalagi AS sebagai negara tujuan ekspor utama.
TPT lainnya	Naik, Juli 2008	Pakaian jadi: 7,1%, barang rajutan (3,7%), serat stafel buatan (8,1%), miamen buatan (9,1%)



ANTONI

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 4		TAHUN 2008

■ IPO TRADA MARITIME

Bursa Lesu, Permintaan IPO Trada Tetap Tinggi

JAKARTA. Kondisi bursa saham yang tengah lesu darah, ternyata, tidak mempengaruhi minat investor untuk memburu saham-saham emiten baru. Buktinya, investor tetap menyerbu penawaran umum saham perdana atau *initial public offering* (IPO) PT Trada Maritime Tbk.

Dalam tiga hari masa penawaran saham perusahaan penyedia jasa perkapalan ini kepada investor ritel yang berakhir 4 September lalu, permintaan investor jauh melampaui (*oversubscribed*) target. Steffen Fang, *Vice President of Investment Banking* Danatama Makmur, selaku penjamin emisi IPO Trada Maritime, menyatakan, total permintaan yang masuk menca-

pai Rp 220 miliar.

Bila mengacu kepada harga perdana yang Rp 125 per saham, artinya total permintaan yang masuk mencapai 1,76 miliar saham. Padahal, dalam penawaran kepada investor ritel ini (*polling*), Trada hanya menjual 80 juta saham atau 2% dari total saham IPO yang mencapai empat miliar. Artinya, permintaan investor berlebih 22 kali.

"Kelebihan permintaan ini di luar perkiraan kami," ujar Steffen kepada KONTAN, kemarin. Menurut Antony Kristianto, Presiden Direktur HD Capital, penjamin emisi IPO Trada yang lain, kondisi ini membuat Trada butuh waktu ekstra untuk menghitung total permintaan tersebut.

Sebagai pembanding, saat masa penawaran kepada investor institusi (*fixed allotment*) permintaan investor hanya lebih 6,5 kali dari 3,92 miliar saham yang ditawarkan. Sekitar

Total permintaan dari para investor ritel berlebih hingga 22 kali.

18 institusi lokal dan asing memperoleh jatah 52% dari alokasi 3,92 miliar saham tersebut.

Meski minat investor sangat tinggi, Trada tidak berencana

menambah jumlah saham yang akan dilepas ke publik. "Tujuannya agar kepemilikan pemegang saham lama tidak terdilusi (menyusut)," ujar Danny Sihanouk De Mita, Direktur Keuangan Trada Maritime. Artinya, dengan menjual empat miliar saham atau 45,81% dari total modal disetor tersebut, Trada meraup dana IPO Rp 500 miliar.

Trada akan mengalokasikan dana itu untuk membiayai pembelian tiga unit kapal baru jenis *dry bulk*. Total nilai pembelian kapal itu bisa mencapai US\$ 210 juta. Trada juga akan membentuk tiga anak usaha untuk mengelola kapal tersebut.

Dyah Megasari

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">(SEP)</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	(SEP)	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	(SEP)	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 6								TAHUN 2008																																					

Bayan Baru Memakai Dana IPO 15,7%

SETELAH mendapatkan dana US\$ 211 juta dari hasil penawaran saham perdana atau *initial public offering* (IPO), PT Bayan Resources Tbk (BYAN) bakal melakukan segala aksi korporasi yang telah direncanakan sebelumnya. Tapi, untuk tahun ini, Bayan baru akan melaksanakan satu aksi korporasi, yaitu membeli Kalimantan Floating Transfer Station (FTS) dari ASL Energy Pte. "Kami melakukan ekspansi usaha sesuai dengan rencana semula yang sudah teruang dalam prospektus IPO," ujar Sekretaris Perusahaan Bayan Resources Jenny Quantero.

Bayan telah merampungkan transaksi

pembelian FTS itu. "Kami melakukan transaksi itu pada 29 Agustus 2008 lalu," ujar Jenny. Nilai transaksi itu sekitar US\$ 33,2 juta. Artinya, Bayan baru menggunakan 15,7% dana IPO.

Dus, dana hasil IPO Bayan yang tersisa masih mencapai US\$ 177,8 juta. Rencananya, Bayan akan menggunakan dana itu untuk mengakuisisi satu tambang batubara baru setiap tahunnya. Saat ini, ada delapan tambang batubara di Kalimantan yang sudah menjadi incarannya. "Tapi, akuisisi baru kami lakukan tahun depan," kata Jenny.

Dyah Megasari

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET									
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST <u>SEP</u> OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 5										TAHUN 2008	

TD Resources *Right Issue* 832,5 Juta Saham

Jakarta - PT TD Resources Tbk (OKAS) akan melakukan penawaran umum saham terbatas (*right issue*) sebanyak 832,5 juta saham pada harga Rp170 per saham dengan rasio 2:1 saham.



KINERJA KEUANGAN PT TD RESOURCES TBK (OKAS)

	2007	2006
Jumlah Aktiva Lancar	24.990.780.797	10.902.671.160
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	328.380.219	10.633.596.525
Jumlah Kewajiban	2.236.352.359	1.473.555.454
Jumlah Ekuitas - Bersih	23.065.219.440	20.044.024.346
Penjualan Bersih	11.015.195.718	11.623.569.179
Beban Pokok Penjualan	(7.947.979.517)	(8.907.712.249)
Laba Kotor	3.067.216.201	2.715.856.930
Beban Usaha	(3.055.922.471)	(2.894.543.690)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	3.879.406.891	1.235.828.160
Beban Pajak Penghasilan	(844.110.695)	(125.554.358)
Laba Usaha	11.293.730	(178.686.760)
Laba Sebelum Pajak	3.890.700.621	1.057.141.400
Laba Bersih	3.047.688.594	932.899.157
Laba Bersih Per Saham Dasar	16	6

(52)

■ NERACA

"Target dana yang akan diperoleh sebesar Rp141,525 miliar. Dana hasil *right issue* itu, sebesar 85% akan digunakan untuk mengakuisisi 40% saham PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) dan sisanya 15% untuk modal kerja perseroan," kata Sekretaris Perusahaan OKAS, Bambang Tridoyo di Jakarta, Senin.

MNK merupakan anak usaha PT Ancora Mining Services yang bergerak di sektor penunjang pertambangan. Terkait rencana akuisisi tersebut, perseroan menyatakan tidak akan mengubah bisnis inti MNK. "Mereka sudah punya *business plan*. Kami akan tetap menjalankan bisnis tersebut," ujar Bambang.

Ia menjelaskan, rencananya *right issue* tersebut dilakukan pada 18 September 2008, sekaligus akan melakukan RUPSLB untuk meminta persetujuan pemegang saham. "Jadwal pelaksanaan *right issue* sementara yang disiapkan perseroan mulai 10 September hingga November mendatang," katanya.

Dalam prospektus yang disampaikan ke publik, perseroan akan melepas 832.500.000 saham baru dengan rasio setiap pemegang 2 saham lama berhak mengeksekusi 1 saham baru.

Menurut Bambang, yang akan bertindak selaku pembeli siaga adalah PT Ancora Resources. Ancora merupakan salah satu pemegang saham OKAS sebesar 18,84%.

Pemegang saham lainnya adalah Daygain Ltd 19%, Massive Holdings Ltd 8,65% dan publik 53,51%.

Dengan asumsi pemegang saham lainnya tidak mengeksekusi saham baru, maka kepemilikan Ancora akan meningkat menjadi 85,24%, sisanya Daygain Ltd, Massive Holdings Ltd dan publik akan terdiluasi menjadi masing-masing 3,45%, 1,57% dan 9,73%.

"Jika demikian maka Ancora akan menjadi pemegang saham pengendali. Otomatis akan ada perubahan manajemen. Sudah dibicarakan akan ada perubahan seperti Direktur Utama dan Komisaris Utama," ulas Bambang.

Untuk diketahui, akuisisi MNK merupakan tindak lanjut dari perubahan bisnis perseroan dari perdagangan menjadi energi. TD Resources berencana memasarkan batubara ke luar negeri. Dengan demikian, penjualan dan laba bersihnya mulai tahun ini berpotensi meningkat tajam.

Hingga akhir 2007, perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 11,01 miliar dan laba bersih Rp 3,04 miliar.

TD Resources semula bernama PT Okansa Persada Tbk, perusahaan yang bergerak pada perdagangan dan investasi. Namanya kemudian diubah seiring pergantian bisnis inti ke minyak, gas, dan batubara.

Selain TD Resources, beberapa emiten yang mengubah bisnisnya menjadi sektor pertambangan adalah PT

Hanson International Tbk, PT Asia Grain International Tbk, PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk, PT Integrasi Teknologi Tbk, dan PT Arona Binasejati.

Beberapa analis menilai bisnis tambang masih menarik untuk tiga tahun mendatang. Selain itu, pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) selama ini banyak ditopang sektor pertambangan dan perkebunan.

"Kondisi itu mendorong banyak perusahaan mengubah bisnisnya, terutama ke

pertambangan. Apalagi, harga komoditasnya terus melonjak," kata Analis Mega Capital Indonesia Felix Sindhunata belum lama ini.

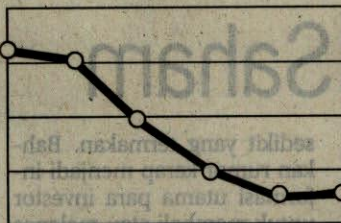
Namun, kata dia, perubahan bisnis tersebut tidak mudah, terutama bagi pemain baru di pertambangan. Kondisi ini memungkinkan terjadinya *backdoor listing*.

"*Backdoor listing* merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan secara singkat. Sebab, ada investor yang menyuntikkan dana segar untuk ekspansi," ujar dia. san

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST 																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%; border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT.</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT.	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT.	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 4											TAHUN 2008																																		

BAYAN RESOURCES (BYAN)



FUNDAMENTAL:

Kinerja perseroan 2007 mencatat pendapatan Rp 3,451 triliun dan laba bersih Rp 252,7 miliar. Pada 2008, Bayan: menargetkan produksi batubara 9 juta ton

sehingga penjualan diproyeksikan mencapai US\$ 700-750 juta. Saat ini memang harga komoditi dunia sedang turun seiring pelemahan harga minyak dunia. Namun Bayan meyakini permintaan batubara bakal bertambah besar, baik dari pasar global maupun domestik di masa mendatang. Laba usaha untuk periode ini mencapai Rp 410,4 miliar, mengalami peningkatan 84,9% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 222 miliar. Sedangkan laba bersih mencapai Rp 252,7 miliar naik 108,8% dibandingkan 2007. Grup Bayan termasuk produsen batubara terbesar kedelapan di Indonesia. Pada 2007 produksi batubaranya mencapai 4,7 juta ton. Kinerja perseroan 2007 mencatat pendapatan Rp 3,451 triliun dan laba bersih Rp 252,7 miliar. Pada 2008, Bayan menargetkan produksi batubara 9 juta ton sehingga penjualan diproyeksikan mencapai US\$ 700-750 juta.

TEKNIKAL :

Saham yang berkode BYAN pada perdagangan Senin (8/9) ditutup menguat Rp 25 per saham dari Rp 4.175 per saham menjadi Rp 4.200 per saham

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEP</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td></tr> </tbody> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 5																																													
TAHUN 2008																																													

BUMI Buy Back 23,807 Juta Saham

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) melakukan pembelian kembali (*buy back*) saham sebanyak 23,807 juta (47.614 lot) atau setara dengan 8,77 % dari total volume pasar 271,409 juta saham (542.818 lot).

"Transaksi dilakukan pada 4 September 2008 dengan menunjuk broker pelaksana PT Danatama Makmur," kata Direktur BUMI Eddie J. Soebari di Jakarta Senin.

Ia mengatakan, transaksi dilakukan pada harga Rp4.575 - 4.625 antara 30 menit sesudah pembukaan dan 30 menit sebelum penutupan perdagangan. Dengan *buy back* ini maka total saham yang telah dibeli kembali mencapai 47,836 juta saham.

Sementara rapat umum pemegang saham luar biasa (RUSPLB) perseroan pada 12 Juni 2008 memutuskan jumlah maksimal *buy back* mencapai 582,120 juta saham dengan periode transaksi 12 Juni 2008 - 12 Juni 2009. Hingga saat ini sisa yangizinkan dibeli kembali mencapai 534,284 juta saham.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center;"><u>SEP</u></td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	<u>SEP</u>	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	<u>SEP</u>	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 4											TAHUN 2008																																		

MEDCO ENERGI INTERNASIONAL (MEDC)



FUNDAMENTAL:

Pada semester pertama 2008, MEDC membukukan lonjakan pertumbuhan laba bersih 133% menjadi US\$ 63,42 juta dibanding periode yang

sama tahun lalu US\$ 27,638 juta. Total pendapatan MEDC juga melejit 75% mencapai US\$ 709,125 juta. Pendapatan sebagian besar berasal dari penjualan minyak dan gas yang mencapai hingga US\$ 466,273 juta naik dibanding periode yang sama tahun lalu US\$ 273,979 juta. Laba usaha juga naik menjadi US\$ 186,867 juta dibanding US\$ 128,792 juta. Sedangkan total aset hingga Juni 2008 mencapai US\$ 1,948 miliar turun dibanding US\$ 2,001 miliar. Penjualan minyak dan gas memberikan sumbangsih sebesar 65,8 persen dari total pendapatan atau US\$466.273 juta dan mencatat kenaikan 70,2 persen.

TEKNIKAL:

Saham yang bertkode (MEDC) ini pada perdagangan Senin (8/9) ditutup tetap sama dengan hari sebelumnya yaitu Rp 4.500 per saham

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

- UMUM
 PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEP** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 **8** 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 18

TAHUN 2008

Longsor Belum Selesai

Kendati terbatas, indeks harga saham gabungan diprediksi masih akan menurun.

Sejumlah analis menyarankan, dalam kondisi seperti sekarang lebih baik menyimpan uang di bank.

Budi Kusumah, Hendra Gunawan, Syarif Hidayat, dan Restu Wijaya

APA yang dikhawatirkan para pelaku pasar selama ini, akhirnya terjadi juga. Jumat, di pengujung pekan lalu, indeks harga saham gabungan merosot menembus ke bawah level psikologis, 2.000. Tepatnya, pada sesi pertama perdagangan di hari itu, indeks sempat menclok di level 1.999,53. Syukurlah, di sesi kedua, kembali menggeulat dan ditutup di angka 2.022,56. Tapi, jika dihitung sejak sepekan sebelumnya, tetap saja IHSG mencatatkan penurunan yang cukup signifikan, 8,6%.

Kejadian serupa berlangsung di pasar uang. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS anjlok ke kisaran Rp 9.329. Bukan cuma mata uang RI, memang, yang terperosok. Tapi, juga sejumlah mata uang di negara-negara Asia lainnya. "Ini karena adanya persepsi ekonomi global bakal mengalami perlambatan yang cukup serius," kata Suryanto Chang, Kepala Treasury Bank NISP.

Kondisi ini, lanjut Suryanto, membuat para pemilik uang berbondong-bondong mencari aman dengan mengoleksi dolar AS. Betul, otoritas moneter baru saja menaikkan tingkat bunga acuan sebesar 25 basis poin. Namun, langkah itu tidak mampu membendung pelemahan nilai tukar rupiah. "Sebab, pasar sudah memperhitungkan BI Rate di akhir tahun akan berada di level 9,5-9,75%," ujarnya.

Memprihatinkan, memang. Tapi, Suryanto memprediksi, pelemahan ini tidak akan berlangsung lama. Dalam waktu se-

159

bulan ke depan, kurs dolar diperkirakan akan kembali ke kisaran Rp 9.100. Alasannya, hingga saat ini, tidak ada sentimen negatif apa pun yang bisa memperlemah rupiah.

Apalagi, kondisi perekonomian Indonesia cenderung membaik. Neraca pembayaran di triwulan lalu, misalnya, mencatatkan surplus US\$ 1,3 miliar. Sementara cadangan devisa, kendati telah turun menjadi tinggal US\$ 58,4 miliar (29/8), dipercaya masih cukup untuk menahan laju pembelian dolar.

Dalam jangka pendek, pelemahan juga diperkirakan masih akan berlangsung di pasar modal. "Untuk pekan ini, indeks akan tetap bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Dan saya tidak tahu ada di level berapa dasarnya IHSG," kata Agustini Hamid. Menurut analisis dari Recapital Securities ini, jika indeks kembali menyelinap ke bawah level 2.000, maka ada kemungkinan besar penurunan terus berlangsung.

Nah, lantaran yang menjadi pemicu utama pelemahan adalah saham-saham komoditi, Agustini menyarankan—untuk sementara—investor menjauhi efek dari sektor ini.

Lantas bagaimana dengan peluang di saham lainnya? Sang analis hanya berani merekomendasikan saham telekomunikasi dan *consumer goods*. Itu pun, kata dia, cuma layak dijadikan sebagai sarana tra-

ding jangka pendek. Tapi, kalau investor tidak punya keberanian sekaligus keyakinan bakal untung, kata Agustini, sebaiknya saat ini memegang uang kontan.

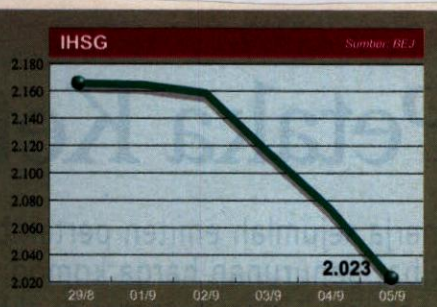
Dengan dana tunai di tangan, maka pemodal bisa *wait and see* untuk mengamati kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Dan selanjutnya melakukan penyesuaian portofolio. Soalnya, pergerakan di bursa benar-benar sulit ditebak. Menurut dia, kondisi ini akan berlangsung hingga laporan keuangan kuartal ketiga terbit di bulan depan. Saking susahnyanya membaca situasi, Agustini memasang rentang yang cukup lebar untuk prediksi indeks di pekan ini, yakni antara 1.900-2.175.



HANYA UNTUK JANGKA PANJANG

Sikap pesimistis juga tercermin pada pendapat Bernhard S. Kusumah, Kepala Riset PT Erdhika Elit. Menurut dia, kondisi sekarang telah mendorong investor asing keluar dan kembali ke pasar Amerika. Soalnya, di sana sudah banyak saham-saham (termasuk dari sektor teknologi) yang berharga murah. Akibatnya, bukan mustahil, indeks akan terpelesok ke level 1.800. "Itu pula yang membuat nilai tukar rupiah anjlok," katanya.

Makanya, tidak aneh jika sekarang banyak investor yang mencari aman dengan menyimpan uangnya di bank. Apalagi, tingkat bunga yang ditawarkan makin menawan. Bagi pemodal yang ingin tetap bertahan, Bernhard merekomendasikan beli atas saham Bumi Resources (BUMI) dan INCO.



Dua saham itu, kata dia, layak dipelihara dalam jangka panjang. Sebab, BUMI yang pekan lalu ditutup pada harga Rp 4.450 kelak akan menjangkau level harga Rp 7.000 per saham. Sedangkan INCO dipercaya ba-

kal naik dari Rp 3.125 (5/9) ke Rp 5.000.

Dari sektor perbankan, harga BBRI diduga bisa menguat ke Rp 7.100. Sementara BBKA dan BMRI berpotensi naik menuju Rp 3.600. Agak aneh, memang, jika saham dari sektor perbankan masih juga mendapat rekomendasi beli. Apalagi, naiknya tingkat bunga dipastikan akan semakin memberatkan bisnis keuangan. Tapi, ternyata, bukan hanya Bernhard yang memberikan rekomendasi *buy* untuk saham-saham ini. Gina Novrina Nasution pun berpendapat senada.

Bahkan selain yang telah disebutkan di atas, untuk jangka panjang, Gina menyarankan investor mengoleksi saham Bank Danamon (BDMN) dan BBNI. Menurut perhitungan analisis dari Paramitra Alfa Sekuritas ini, dua saham tersebut berpotensi memberikan *gain* di atas 50%.

Saham lainnya yang juga memperoleh rekomendasi beli dari Gina adalah surat berharga terbitan PT Telkom (TLKM), Indosat (ISAT), dan PGAS. Tiga saham itu pun diyakini menjanjikan *gain* yang cukup signifikan.

Satu hal yang perlu diingat, efek-efek itu hanya cocok untuk investasi jangka panjang. Sebab, ya itu tadi, dalam jangka pendek aroma ketidakpastian masih sangat kental. Apalagi, rapat OPEC yang digelar Selasa (9/11) ini dikabarkan bakal menetapkan harga patokan untuk minyak dunia di level US\$ 100 per barel.

Jika itu benar-benar terjadi (minyak dipatok di US\$ 100), maka indeks akan kembali loyo. "Memang, pelemahannya sudah terbatas. Tapi, kemungkinan menembus level di bawah 2.000 cukup besar," katanya.

Jadi? Ya, kini tinggal tergantung pada nyali masing-masing. Jika memiliki nyali yang cukup besar, teruslah bermain di pasar saham. Siapa tahu bisa menanggung keuntungan dari naik-turunnya harga saham. Tapi, jika mau aman, ikutlah saran yang diberikan sejumlah pengamat. Simpan uang Anda di bank. □



ILUSTRASI: TRUST/MULYAWAN

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

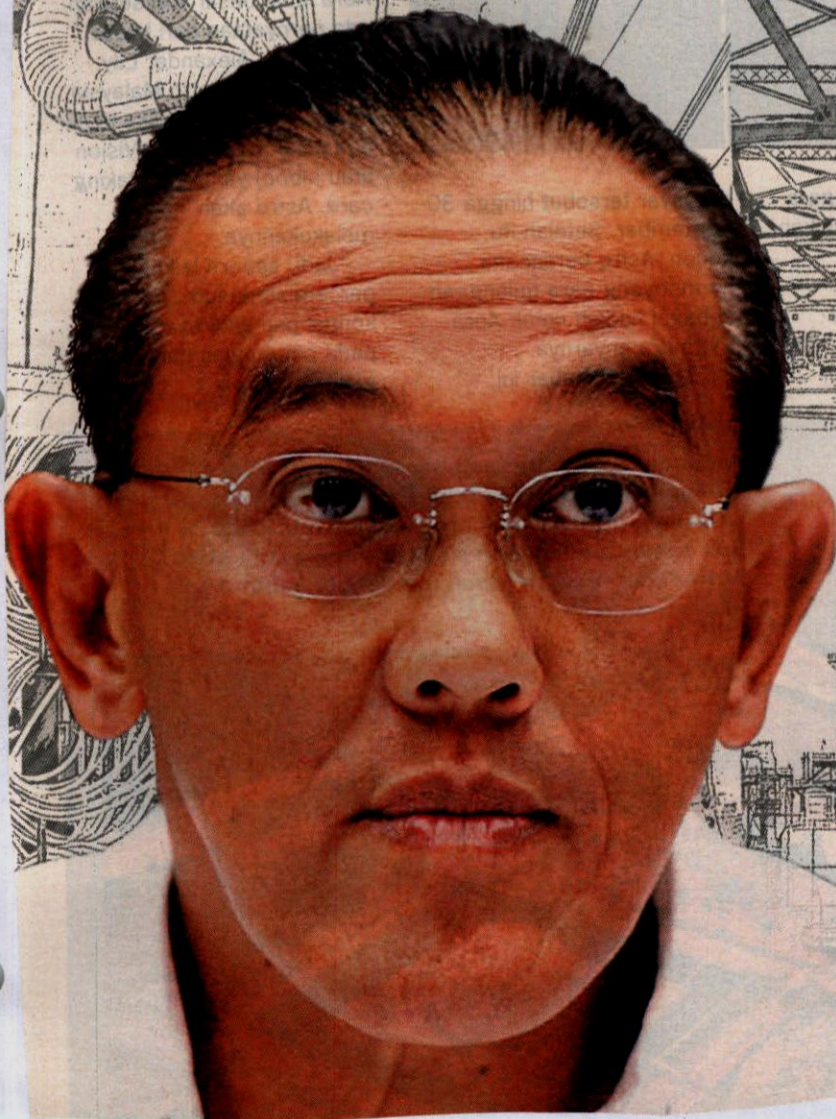
- UMUM
 PANSUS ANGET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 (8) 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2008

Strategi Utang Kelompok Bakrie



Dalam kurun setahun, utang Bakrie & Brothers melonjak 370% menjadi Rp 18,608 triliun. Sekitar Rp 11 triliun merupakan pinjaman jangka pendek. Kendati utangnya melangit, kinerja induk perusahaan Grup Bakrie ini melesat 588%. Ada kabar, untuk membiayai ekspansinya, Bakrie akan melego saham KPC dan Arutmin di Bumi Resources.

Kun Wahyu Winasis dan Restu Wijaya



TAMBANG KPC. TERPAKSA DIJAMINKAN UNTUK MEMBIAYAI EKSPANSI



GRUP BAKRIE termasuk salah satu kelompok bisnis yang punya nyali berutang amat besar. Seorang pejabat di Bakrie & Brothers menuturkan, kebangkitan kembali konglomerasi ini sesungguhnya dibangun dengan kekuatan utang. Maklum, ketika krisis ekonomi menghantam negeri ini tahun 1997, beban utang Grup Bakrie mencapai US\$ 4 miliar. Untuk melunasi kewajibannya itu, sejumlah aset pun digadaikan. Contohnya stasiun televisi ANTV yang pernah digadaikan kepada investor Singapura.

Seiring pembenahan di internal perusahaan, kata si sumber, utang-demi utang tadi berhasil dipangkas. Puncaknya adalah ketika Bakrie, lewat Bumi Resources, berhasil membeli tambang batu bara Kaltim Prima Coal (KPC). Lonjakan harga batu bara, yang kemudian mendorong harga saham Bumi di bursa naik gila-gilaan, telah membuat Bakrie kaya raya. "Kenaikan harga BUMI itulah yang membuat konsolidasi grup ini berlangsung mulus," imbuh si pejabat.

Sebagai pebisnis ulung, kreativitas pengusaha pribumi ini boleh dibilang tak pernah berhenti. Berbagai "akrobat" pun mereka lakukan untuk membesarkan usahanya. Contohnya adalah proses konsolidasi yang melibatkan Bakrie & Brothers (BNBR) dengan tiga anak perusahaannya, Bumi Resources (BUMI), Energi Mega Persada (ENRG), dan Bakrieland Development (ELTY).

Untuk membiayai transaksi besar itu, BNBR melakukan *right issue* senilai US\$ 1,09 miliar. Dana tersebut berasal dari

Odicson Finance SA dengan bunga 8,5% per tahun. Untuk mendapatkan dana ini, Bakrie menjaminkan sahamnya di tiga perusahaan tadi kepada kreditor. Guna membiayai transaksi ini, perseroan juga mendapatkan pinjaman dari Long Houl Ltd. dan PT Brantras Indonesia, penjual saham Bumi dan ENRG.

Berkat akuisisi itu, Bakrie & Brothers kini menguasai 35% saham BUMI, 40% saham ENRG, dan 40% saham ELTY. Belakangan, Bakrie menggadaikan sejumlah sahamnya di tiga perusahaan tadi untuk menutup utang-utangnya. Alhasil, di akhir Juni, kepemilikan BNBR di BUMI tinggal 15,73%, di Bakrieland 19%, dan di Energi Mega Persada 6,64%. Saham BUMI misalnya, oleh Bakrie dijamin untuk mendapat pinjaman dari PNM sebesar Rp 231,8 miliar, JP Morgan dan ICICI masing-masing sebesar US\$ 150 juta.

Nilai investasi BNBR di tiga anak usaha terbilang cukup besar. Di BUMI mencapai Rp 4,4 triliun, ENRG sekitar Rp 1,3 triliun, dan ELTY sebesar Rp 1,7 triliun. Namun karena aktif "menggal lubang", sampai paruh pertama 2008, nilai pinjaman Bakrie & Brothers sudah melambung 370% menjadi Rp 18,6 triliun (yoy). Dari jumlah sebesar itu, sekitar Rp 11 triliun merupakan utang jangka pendek. Utang tersebut sebagian besar berasal dari anak perusahaan.

Sumber dana lainnya berasal dari pinjaman berbagai institusi keuangan. Selain Odicson, BNBR juga menerima fasilitas pinjaman dari Barclays Capital Ltd. sebesar Rp 562,5 miliar dan Raffles Zentralbank Osterreich AG senilai Rp 138,3 miliar. Sementara dari domestik, Bank Internasional Indonesia merupakan

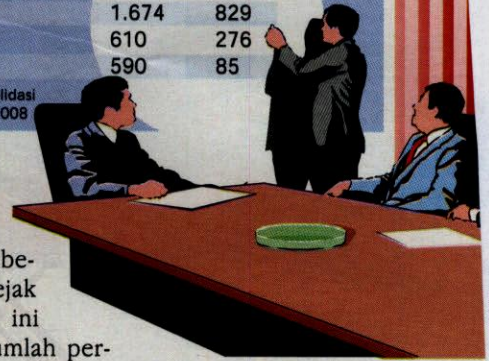


Kinerja PT Bakrie & Brothers

(dalam miliar rupiah)

Indikator	2008	2007
Aset	26.101	9.586
Kewajiban	18.608	3.967
Penghasilan Usaha Bersih	3.925	2.031
Beban Pokok Penghasilan	2.251	1.202
Laba Kotor	1.674	829
Laba Usaha	610	276
Laba Bersih	590	85

Sumber: Laporan Konsolidasi Bakrie & Brothers Juni 2008



kreditor paling besar. Nilai pinjaman yang diberikan BII mencapai Rp 291,3 miliar.

Kendati utangnya menumpuk, kinerja Bakrie justru semakin memikat. Sampai Juni, perseroan sudah mengantongi laba bersih Rp 590,3 miliar atau melonjak 588% (yoy). Kenaikan ini dipicu oleh meroketnya laba usaha sebesar 120,55% menjadi Rp 610,82 miliar. Dampak akuisisi tiga anak perusahaan tadi langsung terasa di semester I.

Berkat kenaikan laba bersih tersebut, dana kas milik Bakrie & Brothers pun ikut membengkak. Nilainya kini mencapai Rp 6,4 triliun atau naik 189% (yoy). Sebagian dana ini disimpan di Danamon, Deutsche Bank, Bank DBS Indonesia, dan Bank Mega. Simpanan terbesar ada di Bank Mega yang mencapai Rp 2 triliun.

MESIN UTANG BARU

Dengan likuiditas yang cukup encer, Bakrie kelihatannya masih akan terus melanjutkan ekspansi. Tidak hanya di sektor pertambangan, perkebunan dan telekomunikasi, namun juga di infrastruktur. Sepanjang 2008, BNBR tercatat melakukan akuisisi terhadap sejumlah konsesi jalan tol. Di antaranya ruas tol Pasuruan-Probolinggo (Jawa Timur) sepanjang 45 km milik PT Bukaka. Nilai investasi tol ini mencapai Rp 3,3 triliun, termasuk pembebasan lahan Rp 149 miliar. Di proyek ini Bakrie harus menyuntikkan Rp 1 triliun.

Bakrie juga mengakuisisi kontrak ruas tol Pejagan-Pemalang, dan tol Batang-Semarang. Sebelumnya, melalui anak perusahaannya (PT Semesta Marga Raya) perseroan memegang konsesi ruas Kanci-Pejagan. Bakrie juga menjadi pemilik kontrak ruas tol Cimanggis-Cibitung sepanjang 15 km. Nah, untuk



GERBANG TOL KANCI. PROYEK TOL ANDALAN BAKRIE

membiayai proyek-proyek raksasa tadi, jevas butuh uang besar. Makanya, sejak Juli lalu, grup ini membentuk sejumlah perusahaan yang akan menjadi mesin pencari uang.

Setidaknya ada tiga perusahaan baru yang telah dibentuk untuk mendapatkan fasilitas pinjaman luar negeri. Di Singapura, perseroan mendirikan Bakrie Fund Pte. Ltd. dan Orange Assets Pte. Ltd. dengan modal masing-masing hanya US\$ 1. Di Cayman Island, BNBR juga membentuk perusahaan pencari utang, namanya Sebastopol Inc.

Hanya saja, menilik beban utangnya yang terus membengkak, di pasar kini beredar kabar bahwa Bakrie akan kembali melepas sahamnya di Kaltim Prima Coal dan Arutmin kepada Tata Power.

Tahun lalu, perusahaan asal India itu telah mengakuisisi 30% saham KPC dan Arutmin. Menurut seorang broker asing, penjualan itu dilakukan karena Bakrie butuh modal besar untuk membiayai ekspansi usahanya. Sementara semua aset strategisnya sudah banyak yang digadaikan. "Saat ini mereka (Tata Power) baru menguasai 30% saham. Tata masih bisa menambah hingga 21% lagi," ujarnya.

Dandi Fajar Musratmo, analis Eficorp Securities, mengatakan, Bakrie kini terancam menderita kerugian besar akibat transaksi saham Herald tempo hari. Pasalnya, di bursa Australia saat ini saham Herald turun ke level Aus\$ 1,9. Padahal ketika membelinya Juli lalu, BUMI menghargai setiap saham Herald di harga Aus\$ 2,8. Dengan asumsi saham yang dibeli sebanyak 197,7 juta, BUMI telah mengeluarkan dana sebanyak Aus\$ 553,6 juta. Nah, jika harga tersebut turun menjadi Aus\$ 1,9 per saham, maka nilai investasi BUMI menyusut menjadi Aus\$ 375,6 juta.

Si analis menambahkan, akibat penurunan saham Herald inilah Bakrie kemudian melakukan repo saham BUMI. "Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penurunan profit," tambah Dandi. Atas dasar itu, sejumlah analis di bursa melakukan valuasi baru terhadap saham-saham Grup Bakrie. BUMI yang semula ditargetkan bakal menjangkau harga Rp 8.000-an, diperkirakan hanya akan bertahan di kisaran Rp 5.850 per saham. Sementara BNBR, kendati profitnya naik, kata si analis, hanya layak dibanderol Rp 355 per saham. "Semua usaha Grup Bakrie akan mengalami penurunan profit. Imbasnya harga saham mereka bakal ikut turun," ujarnya. □

160

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE: LISTRIK MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI UMUM
 MIGAS GEOLOGI PANSUS ANGKET
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEP** OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2008

Tempo Interaktif: Online News From Indonesia
 Address: <http://www.tempointeraktif.com/>

Koalisi Tak Menjamin Aspirasi

PARTAI Golkar dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan kini menajaki kemungkinan bergandeng tangan. Berkoalisi. "Ada pemikiran untuk mencalonkan pasangan Jusuf Kalla-Megawati atau Megawati-Jusuf Kalla," kata Ketua Dewan Pimpinan Pusat Golkar Priyo Budi Santoso.

Kedua partai berharap, dengan "kongsi" ini mereka bisa menjangkit mayoritas suara dalam pemilihan presiden tahun depan. Toh rencana ini tidak membuat partai lain deg-degan. "Biasa saja," ujar Ketua Partai Demokrat Andi Alfian Mallarangeng.

Mayoritas responden Tempo Interaktif dalam jajak pendapat pada 27 Agustus hingga 3 September lalu pun tak yakin koalisi bakal jitu mendongkrak popularitas partai. Soalnya, menurut mereka, koalisi tidak menjamin partai akan mengajukan calon presiden dan wakil yang sesuai dengan aspirasi rakyat.

KOMENTAR
Rakyat melihat figur pribadi presiden bukan dari partai atau koalisi partai, karena rakyat sudah tidak percaya sama partai
(Tri Novianta Putra, Batam).

Di Indonesia, mayoritas partai belum menyalurkan aspirasi rakyat karena dikuasai oleh sekelompok elite atau oligarki, sehingga calon presiden yang mereka jaring hanya mewakili kelompok atau kepentingan mereka
(Galumbang C. Sitingjak, Jakarta).

Bahan Indikator Pekan Depan

Pada 2002 pemerintah menjual gas alam cair Tangguh ke Fujian, Cina, seharga US\$ 2,4 per mmbtu (million British thermal unit). Ketika itu minyak mentah dipatok US\$ 25 per barel. Ini terjadi pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri.

Mengingat harga gas berbanding lurus dengan harga minyak, ketika harga minyak melampaui 25 dolar, pada 2006 kontrak diperbaharui. Pemerintah mematok harga minyak pada US\$ 38 per barel. Harga jual Tangguh pun naik menjadi US\$ 3,35 per mmbtu.

Kini harga minyak mentah di pasaran per barel sudah lebih dari US\$ 100. Jika kontrak jual Tangguh tak direvisi, menurut Wakil Presiden Jusuf Kalla, negara bisa rugi hingga Rp 700 triliun.

Menurut Anda, apakah pemerintah Megawati turut bertanggung jawab dalam kasus penjualan gas tangguh yang sangat murah ini? Kami tunggu jawaban dan komentar Anda di www.tempointeraktif.com.

Menurut Anda, apakah koalisi partai dapat menjangkit calon presiden yang sesuai dengan harapan rakyat?

Ya 13,57% (54)
Tidak 82,47% (328)
Tak Tahu 4,02% (16)
Total: 100% = 398

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANKRET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td style="text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 10											TAHUN 2008																																		

PERTAMBANGAN

TD Resources Rights Issue 835 Juta Saham

JAKARTA – PT TD Resources Tbk (OKAS) akan melakukan penawaran umum saham terbatas (*rights issue*) sebanyak 835,5 juta saham dengan harga Rp 170 per saham. Perseroan akan memanfaatkan dana *rights issue* senilai Rp 141,36 miliar untuk mengakuisisi 40% saham PT Multi Nitrotama Kimia (MNK).

Akuisisi diharapkan bisa mendorong kinerja keuangan perusahaan lewat diversifikasi usaha di bidang produksi dan jasa kegiatan pertambangan. "Sejalan dengan meningkatnya harga komoditas hasil pertambangan dunia, pertumbuhan industri yang menjual produk dan jasa penunjang kegiatan pertambangan terus meningkat," tutur Sekretaris Perusahaan TD Resources Bambang Tridoyo dalam pengumumannya kepada Bursa Efek Indonesia di Jakarta, Senin (8/9).

Perseroan akan menggelar rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) dalam waktu dekat guna meminta persetujuan pemegang saham atas rencana *rights issue*. Sampai semester I-2008, TD Resources membukukan penjualan bersih Rp 406 juta dengan rugi bersih Rp 1 miliar. (hut)

162

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANKRET																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEP</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 10												TAHUN 2008																																	

BATUBARA

**Bumi Buy Back
47,84 Juta Saham**

JAKARTA – PT Bumi Resources Tbk (BUMI) sudah melakukan pembelian kembali (*buy back*) saham sebanyak 47,84 juta saham. Harga *buy back* berkisar Rp 4.575-4.950 per saham.

"Transaksi *buy back* dilakukan pada 3-4 September 2008 melalui broker pelaksana PT Danatama Makmur," kata Direktur BUMI Eddie J Soebari kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jakarta, Senin (8/9).

Dia mengatakan, perusahaan berencana melakukan *buy back* saham sebanyak 582,12 juta unit atau setara dengan 3% saham. Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) yang lalu, harga *buy back* maksimal Rp 11.600 per saham dengan jangka waktu pelaksanaan 12 Juni 2008-12 Juni 2009.

Buy back saham dilakukan sekitar 30 menit sesudah pembukaan dan 30 menit sebelum penutupan bursa. Perseroan menyiapkan dana sebesar Rp 6,75 triliun untuk *buy back* 3% saham. Pada perdagangan saham kemarin di BEI, saham BUMI ditutup melemah Rp 50 per unit menjadi Rp 4.400. Jumlah saham berpindah tangan mencapai 136,81 juta saham dengan nilai transaksi Rp 613,54 miliar. (hut)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEP** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 1

TAHUN 2008

DANA INVESTOR MANDEK DI SAHAM KOMODITAS

Pasar Finansial Rebound

Oleh Tommy Pardede dan Karidun Pardosi

► JAKARTA – Pasar saham global mulai pulih (*rebound*) setelah pemerintah Amerika Serikat (AS) mengambil alih dua perusahaan pembiayaan perumahan terbesar, Fannie Mae dan Freddie Mac. Intervensi tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor, sehingga bursa regional dan Eropa menguat tajam.

Pemulihan pasar finansial juga ditopang pelemahan nilai tukar dolar AS terhadap yen dan euro. Hal tersebut memicu harga beberapa komoditas naik tipis, antara lain minyak mentah, emas, dan minyak sawit mentah (CPO). Dampaknya, harga saham-saham berbasis komoditas turut mendongrak penguatan indeks, kendati lebih dimotori oleh saham-saham perbankan.

Harga minyak mentah untuk pengiriman Oktober 2008 di New York Merchantile Exchange meningkat US\$ 2,68 menjadi US\$ 108,91 per barel. Sedangkan

harga emas untuk pengiriman Desember naik US\$ 16,10 menjadi US\$ 818,9 per *troy ounce*.

Sejumlah analis memprediksi, *rebound* tersebut bersifat sementara, karena Fannie dan Freddie tidak memperoleh suntikan dana segar, tapi hanya penjaminan utang. Di samping itu, investor tetap mengkhawatirkan perlambatan pertumbuhan ekonomi AS, tekanan inflasi, dan tren penurunan harga komoditas.

Derasnya dana yang mengalir ke pasar finansial AS dari sejumlah negara Asia, seperti Tiongkok dan

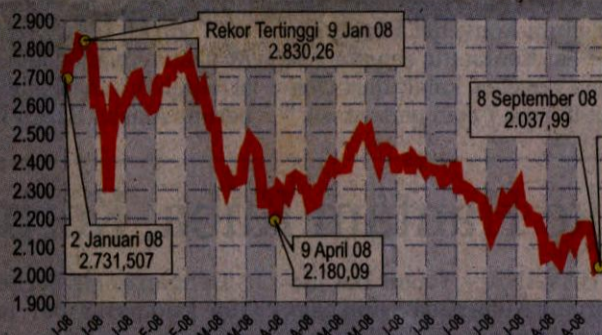
164

Kinerja Bursa Dunia 8 September 2008



*Dow Jones dan Nasdaq data 5 September 2008
Sumber: Bloomberg

Pergerakan IHSG 2008



Sumber: BEI

Singapura, diharapkan mampu mendorong penguatan bursa. Data Thomson menyebutkan, total dana yang ditempatkan mencapai US\$ 25,5 miliar tahun ini, tumbuh 66% dari tahun lalu. Bila digabung dengan dana asal Rusia dan negara-negara Timur Tengah, jumlahnya tercatat US\$ 3 triliun.

Sementara itu, indeks harga saham gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI) ditutup menguat 15 poin menjadi 2.038 pada Senin (8/9). Padahal, mayoritas indeks bursa regional dan Eropa melesit sekitar 3%. Untuk bursa regional, indeks Shanghai dan Shenzhen terkoreksi masing-masing 2,68% dan 4,09%. Penguatan indeks tertinggi

terjadi di Taipei 5,57%, Kospi (Korsel) 5,15%, dan Straits Times 4,68%. (Lihat tabel)

Rendahnya penguatan indeks di Indonesia disebabkan bobot saham-saham berbasis komoditas sangat besar daripada nonkomoditas. Dengan demikian, penguatan indeks sangat tergantung pada emiten komoditas.

Penguatan indeks dimotori oleh saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT Indosat Tbk (ISAT), PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) serta PT International Nickel Indonesia Tbk (INCO). Dari 30 emiten perbankan, hanya

empat yang harga sahamnya naik, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), dan PT Bank Danamon Tbk (BDMN). Kenaikan harga saham tertinggi dialami BBRI dari Rp 5.800 menjadi Rp 5.950 per lembar.

Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Riset Recapital Securities Poltak Hotradero, pengamat pasar modal Harayajid Ramelan, Gow Siau Hong, dan Felix Sindhunata secara terpisah kepada *Investor Daily* di Jakarta, kemarin.

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 13		TAHUN 2008

Inflation to ease in 2009: BI

Central bank Governor Boediono was upbeat Monday that the country's inflation would slow next year to between 6.5 and 7.5 percent, far below this year's estimate of between 11.5 and 12.5 percent.

"Next year's inflation may be even lower (than the estimate) if we're lucky," Boediono said.

Boediono was optimistic, he said, because Indonesia's only problem was inflation, while other countries such as the United States were facing an accumulation of several downturns; an economic slowdown, financial sector issues and spiraling inflation.

"There are no signs of a

recession here: The economy is good", he said.

According to the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's economy grew by 6.4 percent in the first half of 2008, despite soaring consumer prices.

Last month inflation rose 11.85 percent from a year earlier, BPS reported.

BI raised its benchmark interest rate (for the fifth consecutive month) by 25 basis points to 9.25 percent in early September to help curb inflation.

Boediono said BI's decision to raise its interest rate would not hamper economic growth, as the central bank had carefully considered the move.

BI needs to work with the government to ensure the supply of goods goes according to plan. The government is responsible for the distribution of goods and must ensure fiscal austerity.

"We have to calm inflation from both the demand and supply sides," Boediono said.

Boediono forecast that next year the Indonesian economy would depend on its political environment.

"We need to be cautious in facing political activities. FDI (foreign direct investment) usually waits until these activities have concluded, but once certainty is there, it will flow smoothly, especially if the cabinet is credible."

— JP Aditya Suharmoko